



CHANEL, PENELEPON DARI BIC

Telepon berdering.

Kode negaranya +33. Prancis, tak salah lagi.

Yang tidak kuketahui: siapa gerangan yang meneleponku. Aku tak pernah meninggalkan kisah asmara yang belum tuntas; itu bukan gayaku sebagai Pria Gillette. Perempuan Prancis selalu tahu persis apa yang mereka mau, dan mereka tidak boleh dibiarkan menunggu. Aku selalu mengikuti rencana mereka. Memuaskan pelanggan, pertama dalam keinginannya lalu dalam kebutuhannya, sejak dulu adalah aturan Ibu Gillette.

“Halo, selamat pagi. Nama saya Claude Chiracac, manajer Intermediary Operation in the World. Apakah saya berbicara dengan Tuan Ferdinando Frega, pemilik GILLETTENARRATIVE?”

“Ya, saya sendiri. Ada yang bisa saya bantu?”

“Baik sekali Anda bertanya begitu. Jawaban yang jarang terdengar akhir-akhir ini. Terima kasih. Saya perlu bertemu Anda untuk membicarakan cara menuntaskan sebuah proyek.”

“Nyonya yang baik, saya ini pertama-tama pensiunan, baru kemudian suami orang. Tapi saya selalu menyambut peluang baru. Saya tetap terbuka untuk komitmen baru. Jadi, kalau tawarannya cukup menggoda, tentu kita bisa mempertimbangkan sebuah ikatan sementara.”

“Terima kasih, Tuan Frega. Claude Chiracac itu nama profesional saya, tetapi teman-teman memanggil saya Chanel, kalau Anda lebih suka. Saya diutus oleh manajemen sebuah multinasional besar Prancis untuk menghubungi Anda dan merampungkan beberapa urusan yang berkaitan dengan prakarsa-prakarsa Anda. Andalah rujukan resmi mereka. Kalau Anda berkenan meluangkan waktu, dengan senang hati saya akan datang menemui Anda dan membicarakan semuanya secara terbuka.”

“Baiklah. Kita bisa bertemu kapan pun Anda mau. Saya hanya perlu tahu hari, jam, dan kira-kira berapa lama pertemuannya.”

“Kalau begitu, saya bisa datang besok pukul 14.30 dan tinggal sampai pukul 19.30. Dan dari percakapan sesingkat ini saja, di mata saya Anda sudah tampak sebagai orang yang menarik. Foto di situs web Anda menguatkan kesan itu. Mudah-mudahan, selain cerdas, Anda juga laki-laki yang bisa dipegang kata-katanya.”

“Chanel yang baik, setelah bertahun-tahun mengabdikan dengan terhormat, Kementerian Luar Negeri Italia menganugerahi saya medali penghargaan atas cara saya memperlakukan para perempuan di dunia. Satu-satunya tragedi: dengan hampir semuanya, akhir yang wajar semestinya pernikahan—dan itu janji yang tak pernah sanggup saya ucapkan.”

“Baiklah. Terima kasih, Tuan Frega. Sampai jumpa besok. Hotel Sheraton, Reggio Calabria, pukul 14.30.”

“Saya akan datang. Terima kasih. Sampai besok.”

Ferdinando